e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

AKTUALISASI FACEBOOK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM BASIS KEADILAN DAN PENANGANAN KESENJANGAN DI INDONESIA (Cara Pandang Sosiologi Hukum)

Murry Darmoko M
Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Surabaya,
murry@ubhara.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji aktualisasi Facebook Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diukur melalui indikator berbasis keadilan dan anti kejahatan kemanusiaan selama tiga tahun beliau menjabat. Tujuan penelitian adalah menemukan jawaban atas dua rumusan masalah : Pertama, Mengapa Presiden Joko Widodo menggunakan facebook sebagai progres laporan kerja dan tanggung jawabnya kepada masyarakat dalam mewujudkan keadilan dan menangani kesenjangan melalui cara pandang sosiologi hukum? kedua, apa langkah-langkah Presiden Joko Widodo dalam mewujudkan negara yang berbasis keadilan dan mengurangi kesenjangan?. Metode penelitian dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan naratif dengan cara pandang sosiologi hukum. Pemilihan metode ini diyakini akan menghasilkan dua jawaban dari rumusan masalah yang ada, pertama, Facebook sebagai media penghubung yang dapat diakses oleh siapapun dari berbagai tempat di seluruh penjuru dunia. Presiden Joko Widodo memiliki 7.730.101 pengikut yang memudahkannya, dalam cara pandang sosiologi hukum beserta teori-teorinya, digunakan dalam mempengaruhi para pengikutnya, membuat sebuah ikatan saling ketergantungan dan bahkan mendominasi mereka. Kedua, melalui facebook, presiden sebagai pemerintah memberikan kejelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam mewujudkan keadilan dan mengurangi kesenjangan, seperti Nawacita dan Indosentris dalam pembangunan yang dimulai dengan Poros Maritim Dunia, Perbaikan PLBN, pembangunan infrastruktur jalan, bandara, pelabuhan, penyerahan setifikat tanah, KIS, KIP, PKH, persamaan harga BBM sebagai jawaban dari perwujudan keadilan dan mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin serta kesenjangan antar wilayah di Indonesia.

Kata kunci : Aktualisasi Facebook, Presiden RI, Keadilan, Kesenjangan

ABSTRACT

This study examines the actualization of Facebook of the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo in governance which is measured through indicators of justice and anti-crime against humanity during his three years in office. The objective of the study was to find answers to two problem formulas: First, Why did President Joko Widodo use facebook as a progress report of his work and his responsibility to the community in realizing justice and addressing the gap through the legal sociology's perspective? second, what are the steps of President Joko Widodo in realizing a justice-based country and reducing the gap ?. The research method is done by qualitative research through narrative approach with legal sociology perspective. Selection of this method is believed to produce two answers from the formulation of existing problems, first, Facebook as a medium of contact that can be accessed by anyone from various places around the world. President Joko Widodo has 7.730.101 followers who make it easy, in the view of legal sociology and theories, used in influencing his followers, creating a bond of interdependence and even dominating them. Secondly, through facebook, the president as the government provides clarity on the steps taken in realizing justice and reducing the gap, such as Nawacita and Indosentris in development starting with the World Maritime Poros, PLBN Improvement, construction of road infrastructure, airports, ports, delivery of land certificates, KIS, KIP, PKH, BBM price equality in response to the realization of justice and reducing the gap between rich and poor and the gap between regions in Indonesia.

Keywords: Actualization of Facebook, President of RI, Justice, Gap

PENDAHULUAN

Masyarakat Madani[18] dan Lestari[19] merupakan sebuah keniscayaan dalam mewujudkan sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam kajian Sosiologi Hukum, keadilan merupakan tujuan utama yang ingin diperoleh dalam proses perencanaan, produksi, penerapan, penegakan hukum dan evaluasinya yang berkaitan erat dengan proses tarik-menarik antara hukum (sebagai produk yang legal dari pemerintah) dan masyarakat (sebagai penentu keberhasilan hukum dalam mencapai keadilan yang diinginkan). Secara teoritis, seluruh kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan selalu berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945, yang disesuaikan dengan di mana dan kapan kondisi sebuah masyarakat dapat menerima dan melaksanakan peraturan-peraturan yang memenuhi unsur-unsur keadilan.

Namun dalam dunia nyata, praktiknya, penerapan peraturan perundang-undangan berbasis keadilan itu, tidak selalu dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah baik pusat dan daerah, yang kemudian dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada rakyat, sehingga keadilan (dalam arti akses pemenuhan kebutuhan infrastruktur, akses dalam bidang pendidikan dan bersaing secara *fair* dalam bidang perdagangan, persamaan harga BBM, dan lain-lain) hanya terasa berputar di tempat-tempat yang mewah serta elit dan menyentuh para pengusaha-pengusaha bermodal besar.

Berbeda halnya, yang menarik peneliti, saat Presiden Jokowi (selanjutnya disingkat Jokowi) mulai menjabat tiga tahun yang lalu (sejak Oktober 2014), beliau mengaktualisasikan Facebook (selanjutnya disingkat FB) sebagai salah satu cara *Auto-Critict* pada dirinya sendiri dan laporan kerjanya kepada masyarakat Indonesia. FB Jokowi ini menunjukan keterbukaan dalam menerima saran, kritik, pujian, bahkan doa dari para *followers*-nya dan para *haters*-nya. FB merupakan salah satu hal yang diyakini peneliti akan bergerak bersama-sama dengan elemen lainnya mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari dalam mengatasi kejahatan sosiologi kemanusiaan, yaitu kesenjangan.

[18] **madani** */ma·da·ni/ a* **1** berhubungan dengan hak-hak sipil; **2** berhubungan dengan perkotaan; **3** menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban (sumber https://kbbi.web.id/madani, diunduh pada tanggal 20 Oktober 2017 jam 10.36 WIB)

[19] **lestari** */les·ta·ri/ a* tetap seperti keadaannya semula; tidak berubah; bertahan; kekal; (sumber https://kbbi.web.id/lestari, diunduh pada tanggal 20 Oktober 2017 jam 10.38 WIB)

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Kesenjangan, dalam KBBI online diartikan sebagai :

senjang/*sen·jang*/ /sénjang/ *a* **1** tidak simetris atau tidak sama bagian yang di kiri dan yang di kanan (tentang ukiran dan sebagainya); genjang; **2**berlainan sekali; berbeda; **3** ada (terdapat) jurang pemisah;

-- terbang menurunnya kondisi fisik dan psikologik secara temporer sebagai akibat terbang secara cepat melintasi beberapa zona waktu sekaligus: *dengan pesawat penumpang bermesin jet, apalagi dengan pesawat supersonik, masalah -- terbang kian dirasakan orang;*

persenjangan/*per·sen·jang·an*/ *n* perbedaan;

kesenjangan/*ke·sen·jang·an*/ *n* **1** perihal (yang bersifat, berciri) senjang; ketidakseimbangan; ketidaksimetrisan; **2** jurang pemisah:*- antara si kaya dan si miskin semakin lebar*[20]

Kesenjangan adalah terjadinya ketidakadilan dalam sebuah masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung akan mengakibatkan terjadinya kejahatan kemanusiaan. Kesenjangan muncul akibat dari kejahatan yang terorganisir melalui peraturan-peraturan dan keberpihakan yang disandarkan pada hedonisme, materialisme dan kapitalisme. Kesenjangan, dalam kajian peneliti, merupakan musuh utama dari Masyarakat Madani dan Lestari.

Bahmuller (1977) menyebutkan ciri-ciri Masyarakat Madani dan Lestari, yaitu : penerapan demokrasi, terjadinya integrasi elit dan masyarakat melalui kontrak sosial, distribusi kekuasaan yang seimbang, program pemerintah yang berbasis masyarakat, diterimanya masukan-masukan kepada pemerintah secara langsung tanpa pemeriksaan, kreatifitas yang berkembang tanpa batas serta meningkatnya kesetiaan – kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Penelitian ini didasarkan pada dua rumusan masalah : pertama, apakah aktualisasi FB yang digunakan Jokowi telah memenuhi ciri-ciri bahwa Indonesia telah menggapai Masyarakat Madani dan Lestari? kedua, indikator apa yang menunjukkan bahwa FB Jokowi telah benar-benar teraktualisasi dengan laporan-laporan kerjanya dalam mewujudkan ciri-ciri masyarakat madani dan lestari yang berbasis keadilan dan pengurangan kesenjangan?

[20] https://kbbi.web.id/senjang, diunduh pada tanggal 20 Oktober 2017 jam 10.44 WIB

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif melalui pendekatan naratif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pandang sosiologi hukum. Pemilihan ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dijawab, yaitu aktualisasi FB Jokowi dalam penyelenggaraan negara berbasis keadilan dan pengurangan kesenjangan serta melalui indikator-indikator yang diterapkan oleh Presiden.

Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan interpretasi peneliti dalam mengungkap sebuah permasalahan. Pendekatan naratif dianggap mampu menarasikan kembali secara garis besar aktualisasi FB secara kronologis bagaimana prosedur-prosedur penyelenggaraan negara beserta laporan kerja yang dapat diakses oleh siapapun dan dari manapun. Cara pandang Sosiologi Hukum melalui teori-teori sosiologi hukum digunakan dalam mengukur kekuatan tarik menarik antara hukum dan masyarakat dalam frame mewujudkan masyarakat madani dan lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Penelitian berasal dari FB Jokowi. FB yang beralamatkan di halaman https://www.facebook.com/Jokowi/ ini memiliki 7.730.101 followers[21]. FB bekerja dengan baik dalam menyampaikan informasi yang berkenaan dengan kerja Jokowi. Informasi yang disampaikan di FB bukan bertugas sebagai sekedar informasi, namun lebih dari itu. Informasi saat ini lebih bekerja seperti agen perubahan dalam reformasi alam sadar positif. Seperti kata pepatah, *Knowledge is Power* atau sekarang lebih tepat dengan pepatah, *Information is Power*. Namun yang menguasai dan mengendalikan informasi adalah *Most Powerful Human in the world*.

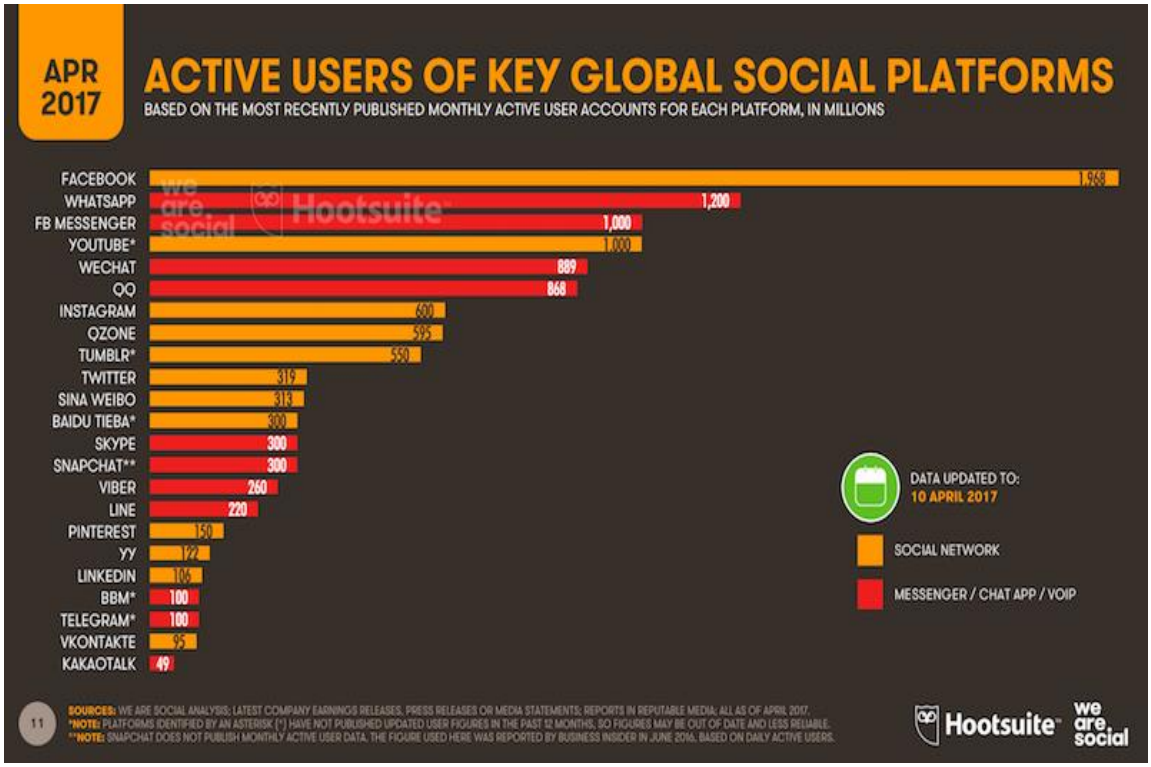
Jokowi menguasai dengan baik prosedur pencitraan positif melalui slogan kerja, kerja, kerja dan dia benar-benar melakukannya. FB merupakan salah satu alat yang digunakan Jokowi dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan FB, Jokowi memberikan laporan kepada masyarakat pembaca atas perkembangan Indonesia secara garis besar. Dalam kacamata sosiologi hukum, pengaruh dan dominasi adalah segala-galanya, artinya Jokowi mendominasi informasi perkembangan Indonesia dibanding siapapun, yang itu tidak dilakukan presiden sebelumnya, penggunaan FB sebagai jembatan komunikasi langsung dan terbuka (dapat dibaca oleh seluruh pihak).

[21] Followers Presiden Joko Widodo pertanggal 20 Oktober jam 11.26 WIB

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

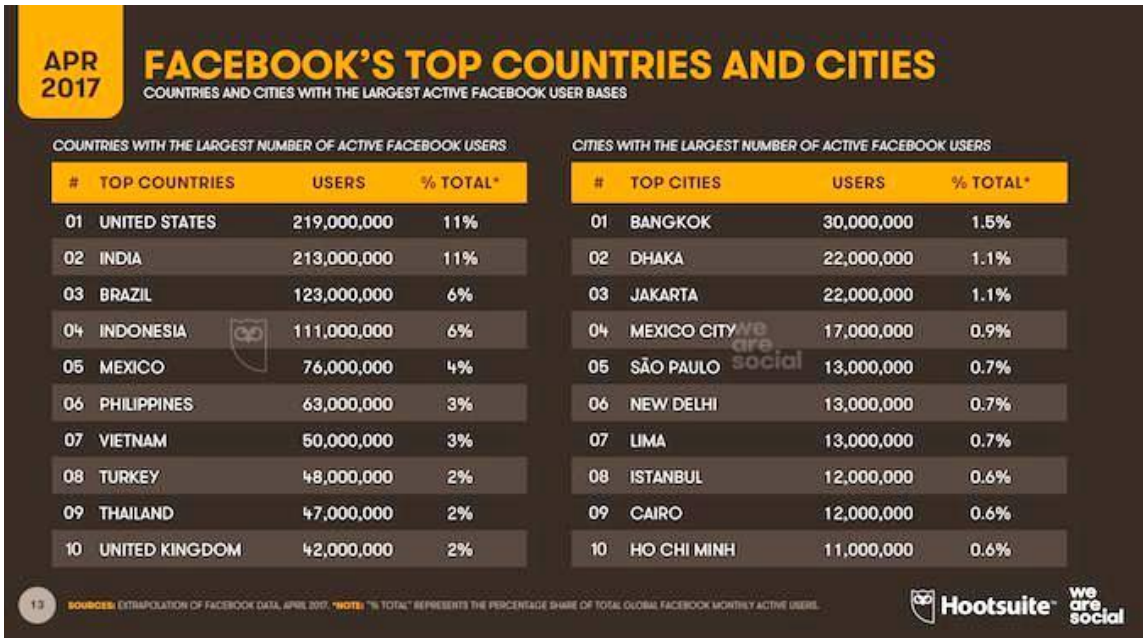
FB, yang dalam berbagai berita media sosial bahwa mulai ditinggalkan ternyata tidak benar adanya. Dalam rilis riset *We Are Social and Hootsuite* bulan April 2017, FB diklaim mendominasi jagat media sosial di dunia dengan mengantongi 1.968 miliar pengguna aktif (lihat tabel 1.1). Indonesia adalah negara ke-4 dengan pengguna aktif terbesar di dunia, dengan 111.000.000 pengguna atau 6% dari seluruh pengguna di dunia, berada di bawah Amerika Serikat, India dan Brazil. Untuk kota, Jakarta menempati urutan kedua atau ketiga dalam aktifnya pengguna FB, hanya kalah dari Bangkok (lihat tabel 1.2). FB Indonesia dengan 111 juta pengguna aktif yang sangat mudah terhubung merupakan jalan tercepat dalam menyampaikan pesan dan laporan. Jokowi benar-benar mengetahui kekuatan jaringan informasi yang dimiliki FB.

Tabel 1.1[22]



[22] https://thenextweb.com/contributors/2017/04/11/current-global-state-internet/ diunduh pada tanggal 30 Oktober 2017 jam 23.25 WIB

Tabel 1.2[23]



APR 2017

FACEBOOK'S TOP COUNTRIES AND CITIES

COUNTRIES AND CITIES WITH THE LARGEST ACTIVE FACEBOOK USER BASES

COUNTRIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE FACEBOOK USERS

#	TOP COUNTRIES	USERS	% TOTAL*
01	UNITED STATES	219,000,000	11%
02	INDIA	213,000,000	11%
03	BRAZIL	123,000,000	6%
04	INDONESIA	111,000,000	6%
05	MEXICO	76,000,000	4%
06	PHILIPPINES	63,000,000	3%
07	VIETNAM	50,000,000	3%
08	TURKEY	48,000,000	2%
09	THAILAND	47,000,000	2%
10	UNITED KINGDOM	42,000,000	2%

CITIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE FACEBOOK USERS

#	TOP CITIES	USERS	% TOTAL*
01	BANGKOK	30,000,000	1.5%
02	DHAKA	22,000,000	1.1%
03	JAKARTA	22,000,000	1.1%
04	MEXICO CITY	17,000,000	0.9%
05	SÃO PAULO	13,000,000	0.7%
06	NEW DELHI	13,000,000	0.7%
07	LIMA	13,000,000	0.7%
08	ISTANBUL	12,000,000	0.6%
09	CAIRO	12,000,000	0.6%
10	HO CHI MINH	11,000,000	0.6%

Hootsuite we are social

Dalam kajian Sosiologi Hukum, Aktualisasi FB Jokowi merupakan dominasi dan pengaruh nyata seorang pemimpin dengan rakyat. Dalam FB, Jokowi menyampaikan pesan tanpa perlu bersuara kepada para *followers* dan para *haters*-nya. Pesan Jokowi seringkali singkat dan padat karena Jokowi mengerti bahwa pembacanya adalah pembaca yang super sibuk dalam membaca hal yang dianggap formalitas tapi tidak memberikan sisi *entertainment* dan selera humor tinggi seperti meme. Pesan terpanjang adalah laporan 3 tahun Jokowi JK pertanggal 20 Oktober 2017 pada jam 11.06 WIB dengan reaksi seluruhnya 80k, 71k *like*, 8,6k *love*, 391 *wow*, 80 *hahaha*, 28 *sad* dan 10 *angry*. Status update Jokowi dalam sehari minimal 1 kali, artinya setiap kegiatan yang dilakukan Jokowi, selalu dilaporkan.

Sosiologi Hukum bekerja mengkaji aktualisasi FB Jokowi sebagai sebuah perwujudan dari penerapan dua teori. **Teori pertama, Interaksi Simbolik**, teori ini bermain pada simbol-simbol yang digunakan[24]. Simbol bahasa dan non Bahasa. Simbol bahasa, Jokowi menciptakan interaksi simbolik dengan para pengikutnya dengan slogan seperti, *"Saya Indonesia Saya Pancasila", "Kami Tidak Sama Kami Kerja Sama"*. Simbol non-Bahasa,

[23] http://tekno.liputan6.com/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia diunduh pada tanggal 30 Oktober 2017 jam 23.30 WIB

[24] Murry Darmoko, *Modul Kuliah Sosiologi Hukum FH UBHARA Surabaya*, (Surabaya : Ubhara Press, 2017), 15

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Jokowi menyerahkan sertifikat tanah sebagai hak hukum dan menyediakan sepeda bagi mereka yang mampu menjawab pertanyaannya tentang nama pulau, suku dan sila Pancasila. Simbol-simbol yang digunakan Jokowi begitu mudah diterima di setiap daerah yang dikunjunginya. Bahkan salah satu toko jualan online Shopee, mengadopsi ketokohan Jokowi dalam sebuah parody hadiah sepeda. Ketokohan ini merupakan bukti kuat bahwa interaksi simbolik itu bekerja di masyarakat. Teori Interaksi Simbolik ini menjawab pertanyaan pertama, yaitu bahwa aktualisasi FB yang digunakan Jokowi telah memenuhi ciri-ciri bahwa Indonesia telah menggapai Masyarakat Madani dan Lestari.

Teori kedua, Pertukaran Sosial, teori ini fokus pada *reward* yang ingin diperoleh oleh setiap manusia yang melakukan aktiftas dalam kehidupannya sehari-hari[25]. *Reward* diinginkan karena dalam hampir setiap tulisan FB-nya, Jokowi menyebut daya saing dengan negara-negara lain. *Reward* hanya dapat diperoleh dengan memenangkan persaingan. Memenangkan persaingan berarti mengerti bahwa perubahan terus bergerak. Berani berubah adalah kunci. Tiada *reward* bagi yang ketinggalan. Jokowi dalam hal ini akan memangkas 42.000 peraturan perundang-undangan yang menghambat jalur kemenangan dalam persaingan global, karena perubahan *landscape* sosial politik ekonomi hukum berubah. Dan perubahan yang dilakukan Jokowi adalah dengan mempersamakan harga BBM di seluruh Indonesia serta melakukan perbaikan Pos Batas Lintas Negara sebagai pertukaran sosial yang nyata. Teori pertukaran sosial ini menjawab indikator yang menunjukkan bahwa FB Jokowi telah benar-benar teraktualisasi dengan laporan-laporan kerjanya dalam mewujudkan ciri-ciri masyarakat madani dan lestari yang berbasis keadilan dan pengurangan kesenjangan.

KESIMPULAN

Peneliti memberikan tiga kesimpulan. Pertama, aktualisasi FB dalam mendominasi dan mempengaruhi masyarakat terbukti ampuh, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dalam kesehariannya menggunakan FB. Kedua, FB Presiden Joko Widodo dapat dikategorikan sebagai laporan tercepat dan termurah yang dapat diakses seluruh pihak dalam kinerja yang dilakukan, yang sekiranya perlu ditiru oleh pemerintah daerah. Ketiga, kesenjangan dapat dikurangi melalui hak yang sama dalam mengakses FB dan menyampaikan pendapat langsung ke Presiden Joko Widodo tanpa batas. Hal ini yang sekiranya perlu diikuti oleh pemerintah daerah.

[25] Ibid, 19

DAFTAR PUSTAKA

Murry Darmoko, *Modul Kuliah Sosiologi Hukum FH UBHARA Surabaya*, (Surabaya : Ubhara Press, 2017)

https://kbbi.web.id/senjang

https://www.facebook.com/Jokowi/

http://tekno.liputan6.com/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia

https://thenextweb.com/contributors/2017/04/11/current-global-state-internet/